

STANDAR KEMANUSIAAN INTI DALAM HAL KUALITAS DAN AKUNTABILITAS

Edisi 2024

©Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Standar Kemanusiaan Inti tentang Kualitas dan Akuntabilitas (CHS) adalah standar terbuka yang dianjurkan untuk digunakan oleh sebanyak mungkin pemangku kepentingan. Hak cipta materi ini dipegang oleh CHS Alliance, Groupe URD, dan Sphere. Para pemegang hak cipta menyambut baik reproduksi untuk tujuan pendidikan, termasuk dalam pelatihan, penelitian, dan kegiatan program, asalkan penggunaan CHS diakui. Untuk mengalihbahasakan atau mengadaptasi seluruh atau sebagian CHS, izin tertulis harus diperoleh sebelumnya dengan mengirimkan email ke chs@chsalliance.org.

Dokumen ini adalah terjemahan tidak resmi dari versi asli dalam bahasa Inggris. Publikasi ini diterjemahkan secara sukarela dan mandiri yang dikoordinasikan oleh Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI) dan didukung oleh organisasi-organisasi berikut: UN OCHA, Yayasan Care Peduli, DoctorSHARE, Human Initiative, Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia, CWS Indonesia, Arbeiter-Samariter Bund Indonesia dan Filipina, CBM Indonesia, CRS Indonesia, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, dan PREDIKT. Para pengurus CHS berterima kasih kepada mereka atas terjemahan ini. Namun, tim CHS tidak bertanggung jawab atas kualitas dan keakuratan terjemahan ini.

DAFTAR ISI

Pengantar	02
------------------	-----------

Sembilan komitmen	04
--------------------------	-----------

Masyarakat dan komunitas dalam situasi krisis dan kerentanan ...

1. dapat menggunakan hak-hak mereka dan berpartisipasi dalam tindakan dan keputusan yang berdampak pada mereka.	06
2. mengakses dukungan yang tepat waktu dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan prioritas spesifik mereka.	07
3. lebih siap dan lebih tangguh terhadap potensi krisis.	08
4. mengakses dukungan yang tidak menimbulkan kerugian bagi manusia atau lingkungan.	09
5. dapat dengan aman melaporkan kekhawatiran dan keluhan dan mengatasinya.	10
6. mengakses dukungan yang terkoordinasi dan saling melengkapi.	11
7. mengakses dukungan yang terus disesuaikan dan ditingkatkan berdasarkan umpan balik dan pembelajaran.	12
8. berinteraksi dengan staf dan relawan yang penuh hormat, kompeten, dan dikelola dengan baik.	13
9. dapat berharap bahwa sumber daya dikelola secara etis dan bertanggung jawab.	14

Daftar Istilah	16
-----------------------	-----------

PENGANTAR

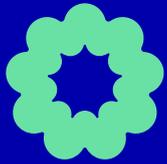
Standar Inti Kemanusiaan tentang Kualitas dan Akuntabilitas (CHS) menetapkan sembilan komitmen untuk memastikan bahwa organisasi mendukung masyarakat yang terkena dampak krisis dan kerentanan dengan cara yang menghormati hak dan martabat mereka dan meningkatkan peran utama mereka dalam menemukan solusi terhadap krisis yang mereka hadapi.

CHS adalah standar yang diakui secara global dan terukur. Hal ini mendorong hubungan yang adil dan kolaboratif antara masyarakat dan komunitas serta pihak-pihak yang bekerja untuk mendukung hal tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan kekuasaan. Hal ini relevan dan berlaku bagi semua orang yang secara individu atau kolektif bekerja untuk mendukung masyarakat dan komunitas. Ini dapat digunakan sebagai kerangka untuk:

- **Memungkinkan masyarakat dan komunitas untuk meminta pertanggungjawaban dari orang-orang yang mendukung masyarakat yang terkena dampak.**
- **Meningkatkan kualitas dan akuntabilitas organisasi dan pekerjaannya.**
- **Menilai dan memverifikasi kinerja organisasi dan menunjukkan perjalanan pembelajaran mereka dalam memenuhi komitmen CHS.**
- **Mendorong upaya kolektif untuk memastikan kualitas dan akuntabilitas.**

CHS didirikan berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang disepakati secara internasional, yaitu kemanusiaan, ketidakberpihakan, independensi, dan netralitas. Hal ini dibangun berdasarkan Piagam Kemanusiaan Sphere, yang menggambarkan hak masyarakat untuk hidup bermartabat, hak mereka untuk menerima dukungan dan bantuan, dan hak mereka atas perlindungan dan keamanan. Organisasi yang bekerja dalam situasi krisis kemanusiaan didorong untuk menggunakan CHS bersama dengan Standar Minimum Sphere dan standar lain yang merupakan bagian dari Kemitraan Standar Kemanusiaan.

CHS mengakui tanggung jawab utama negara dan otoritas terkait lainnya untuk melindungi dan mendukung mereka yang terkena dampak krisis.



Kesembilan komitmen tersebut menggambarkan apa yang dapat diharapkan oleh masyarakat dan komunitas dalam situasi krisis dan kerentanan dari pihak-pihak yang mendukung mereka. Komitmen-komitmen tersebut saling melengkapi dan merupakan elemen penting CHS. Setiap komitmen disertai dengan persyaratan yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan untuk memastikan komitmen tersebut terpenuhi ketika mendukung masyarakat dan komunitas.

Menerapkan CHS

Agar berhasil memenuhi sembilan komitmen dan persyaratan yang menyertai CHS, organisasi harus memiliki lingkungan pendukung yang diperlukan untuk mendorong penerapannya yang sistematis. Hal ini berarti menerapkan dan menunjukkan di seluruh tingkat dan fungsi organisasi atas budaya berkualitas dan memiliki akuntabilitas dalam nilai-nilai organisasi, pendekatan kerja dan metode internal, serta interaksi dengan pemangku kepentingan. Pendekatan dan metode kerja ini akan bervariasi tergantung pada misi dan nilai-nilai organisasi, konteksnya beroperasi, sifat kegiatannya dan hubungan dengan pemangku kepentingannya, termasuk dengan masyarakat dan komunitas.

SEMBILAN KOMITMEN

Masyarakat dan komunitas yang berada dalam situasi krisis dan kerentanan...



1

dapat menggunakan haknya dan berpartisipasi dalam tindakan dan keputusan yang berdampak pada mereka.



2

mengakses dukungan yang tepat waktu dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan prioritas spesifik mereka.



3

lebih siap dan lebih tangguh terhadap potensi krisis.



4

mengakses dukungan yang tidak menimbulkan kerugian bagi manusia atau lingkungan.



5

dapat dengan aman melaporkan kekhawatiran dan keluhan dan mengatasinya.



6

mengakses dukungan yang terkoordinasi dan saling melengkapi.



7

mengakses dukungan yang terus disesuaikan dan ditingkatkan berdasarkan umpan balik dan pembelajaran.



8

berinteraksi dengan staf dan relawan yang penuh hormat, kompeten, dan dikelola dengan baik.



9

dapat berharap bahwa sumber daya dikelola secara etis dan bertanggung jawab.



KOMITMEN DAN PERSYARATAN

Komitmen 1

Masyarakat dan komunitas dapat menggunakan hak-hak mereka dan berpartisipasi dalam tindakan dan keputusan yang berdampak pada mereka.

Persyaratan:



1.1

Memastikan pertimbangan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi diintegrasikan ke dalam kerja organisasi dengan masyarakat dan komunitas dengan perhatian pada kelompok yang paling terpinggirkan.

1.2

Membagikan informasi yang relevan dan tepat waktu secara teratur kepada masyarakat dan komunitas, termasuk tentang hak-haknya sehubungan dengan komitmen dan tanggung jawab organisasi.

1.3

Berkomunikasi dalam bahasa dan format yang mudah diakses, dimengerti, penuh hormat, dan sesuai konteks untuk masyarakat dan komunitas.

1.4

Memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan tindakan bermakna bagi mereka dan sesuai dengan cara keterlibatan yang mereka pilih.

1.5

Komunikasi yang mewakili masyarakat dan komunitas, termasuk yang digunakan untuk advokasi dan penggalangan dana, harus mendapat persetujuan mereka, akurat, penuh hormat, etis, dan menjaga martabat mereka.

1.6

Menetapkan pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan komunikasi pembagian informasi yang transparan dan partisipasi yang bermakna dari masyarakat dan komunitas dalam tindakan dan keputusan yang berdampak pada mereka.

Komitmen 2

Masyarakat dan komunitas mengakses dukungan yang tepat waktu dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan prioritas spesifik mereka.



2.1

Persyaratan:

Merencanakan dan melaksanakan program yang menghormati dan membangun pengetahuan lokal, kapasitas dan tindakan yang ada.

2.2

Menggunakan kriteria yang adil, tidak memihak dan transparan untuk menentukan program dan orang atau kelompok yang didukung oleh organisasi.

2.3

Memantau dan menyesuaikan program secara berkala untuk memastikan tindakan dilakukan tepat waktu, dapat diakses, dan memenuhi kebutuhan prioritas masyarakat dan komunitas.

2.4

Menerapkan standar teknis yang relevan dan mengakui praktik baik dalam pekerjaan organisasi dengan masyarakat dan komunitas.

2.5

Merujuk setiap kebutuhan prioritas yang belum terpenuhi kepada pemangku kepentingan terkait yang mempunyai keahlian teknis dan kapasitas untuk mengatasinya.

2.6

Membangun pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan dukungan yang didasarkan pada pemahaman konteks dan budaya serta beragam kapasitas, kerentanan, kebutuhan dan risiko yang dihadapi oleh masyarakat dan komunitas, dengan memperhatikan kelompok yang paling terpinggirkan.

Komitmen 3

Masyarakat dan komunitas menjadi lebih siap dan lebih tangguh terhadap potensi krisis.

Persyaratan:



3.1

Mendukung kepemimpinan masyarakat formal dan informal dan upaya yang dipimpin oleh masyarakat lokal untuk memperkuat ketahanan masyarakat dan komunitas.

3.2

Mendukung kapasitas lokal untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko potensi krisis atau bencana.

3.3

Merencanakan dan melaksanakan program yang memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat, mata pencaharian, perekonomian lokal dan lingkungan.

3.4

Mendukung kepemilikan lokal atas sumber daya dan pengambilan keputusan sejak awal kerja sama dengan masyarakat dan komunitas.

3.5

Membangun pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan dukungan dengan memperkuat tindakan dan pengambilan keputusan yang dipimpin oleh masyarakat setempat.

Komitmen 4

Masyarakat dan komunitas mengakses dukungan yang tidak menimbulkan kerugian bagi manusia atau lingkungan.

Persyaratan:



4.1

Mengidentifikasi, mencegah, memitigasi dan mengatasi dampak negatif potensial dan aktual dari program terhadap masyarakat dan komunitas.

4.2

Mengidentifikasi, mencegah, memitigasi dan mengatasi dampak negatif potensial dan aktual dari program terhadap lingkungan.

4.3

Memastikan pengelolaan data dan informasi yang aman, etis, dan efektif untuk meminimalkan risiko bagi masyarakat dan komunitas yang sejalan dengan praktik baik yang diakui dalam perlindungan data.

4.4

Menetapkan pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan organisasi bekerja dengan cara yang melindungi keselamatan, keamanan, hak dan martabat masyarakat dan komunitas serta mencegah segala bentuk eksploitasi dan pelecehan, termasuk eksploitasi, pelecehan dan pelecehan seksual, oleh staf dan relawan yang sejalan dengan praktik baik yang diakui.

4.5

Menetapkan pendekatan organisasi yang koheren untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari organisasi dan pekerjaannya yang sejalan dengan praktik baik yang diakui.

Komitmen 5

Masyarakat dan komunitas dapat dengan aman melaporkan kekhawatiran dan keluhan dan mengatasinya.

Persyaratan:



5.1

Merencanakan dan menerapkan cara-cara yang aman, mudah diakses, dan tepat bagi semua kelompok di masyarakat untuk memberikan umpan balik dan melaporkan kekhawatiran dan keluhan yang sejalan dengan praktik baik yang diakui.

5.2

Memantau secara teratur bahwa masyarakat dan komunitas memahami bagaimana staf dan relawan diharapkan bertindak untuk mencegah perilaku berbahaya, termasuk eksploitasi dan pelecehan seksual, serta pelecehan.

5.3

Memantau secara rutin bahwa masyarakat, komunitas, dan pemangku kepentingan terkait lainnya memahami cara melaporkan kekhawatiran dan keluhan, serta cara mengatasinya.

5.4

Mengelola, menyelidiki, menangani dan/atau merujuk pengaduan dengan tepat sesuai dengan praktik baik yang diakui.

5.5

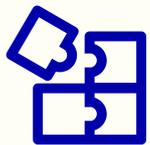
Menerapkan pendekatan yang tepat yang berpusat pada korban/penyintas untuk menyelidiki dan menangani pengaduan dan laporan pelanggaran apa pun, termasuk eksploitasi seksual, pelecehan dan pelecehan seksual

5.6

Membangun pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan setiap kekhawatiran dan keluhan diterima dan ditindaklanjuti secara tepat waktu dan tepat.

Komitmen 6

Masyarakat dan komunitas mengakses dukungan yang terkoordinasi dan saling melengkapi.



6.1

Persyaratan:

Memastikan pekerjaan organisasi dikoordinasikan dan saling melengkapi dengan tindakan yang dipimpin oleh masyarakat lokal dan berbasis masyarakat, serta tindakan para pemangku kepentingan terkait.

6.2

Mendukung mitra untuk menerapkan komitmen kualitas dan akuntabilitas kepada masyarakat dan komunitas di semua tahap pekerjaan.

6.3

Keteraturan menilai kualitas dan efektivitas hubungan antara mitra dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan.

6.4

Membangun pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan kolaborasi dan kemitraan didasarkan pada komitmen terhadap pengambilan keputusan yang adil dan pembagian sumber daya serta menghormati karakter, peran dan tanggung jawab masing-masing mitra.

Komitmen 7

Masyarakat dan komunitas mengakses dukungan yang terus disesuaikan dan ditingkatkan berdasarkan umpan balik dan pembelajaran.

Persyaratan:



7.1

Secara teratur, mendengarkan dan menanggapi umpan balik dan masukan dari masyarakat dan komunitas tentang organisasi dan pekerjaannya.

7.2

Mengumpulkan data terpisah untuk pengambilan keputusan yang mencerminkan keberagaman masyarakat dan komunitas dan dengan cara yang meminimalkan tuntutan terhadap mereka.

7.3

Menggunakan data dari pemantauan, umpan balik, keluhan, dan pembelajaran untuk memandu pengambilan keputusan, dan untuk meningkatkan program dan cara kerja organisasi.

7.4

Berbagi analisis dan pembelajaran dari umpan balik dan pemantauan serta perubahan apa pun yang terkait dengan masyarakat dan komunitas yang didukung oleh organisasi dan dengan pemangku kepentingan terkait.

7.5

Menetapkan pendekatan organisasi yang koheren untuk pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan tindakan dan cara kerja untuk lebih memenuhi komitmen terhadap kualitas dan akuntabilitas.

Komitmen 8

Masyarakat dan komunitas berinteraksi dengan staf dan relawan yang penuh hormat, kompeten, dan dikelola dengan baik.

Persyaratan:



8.1

Pimpinan, staf, dan relawan mempromosikan dan mendemonstrasikan budaya organisasi tentang kualitas dan akuntabilitas.

8.2

Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan inklusif, mengambil tindakan untuk melindungi keselamatan, keamanan dan kesejahteraan dan martabat staf dan relawan.

8.3

Memastikan semua staf dan relawan mendapatkan dukungan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan akuntabel.

8.4

Memastikan semua staf dan relawan untuk memahami dan mematuhi kode etik, yang setidaknya melarang segala bentuk eksploitasi, pelecehan, atau diskriminasi terhadap orang lain atau penyalahgunaan sumber daya.

8.5

Memastikan terdapat cara yang aman, rahasia, dan dapat diakses oleh semua staf dan relawan untuk menyampaikan kekhawatiran dan melaporkan pelanggaran, dengan perlindungan yang tepat bagi mereka yang melaporkan.

8.6

Mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan semua staf dan relawan yang sejalan dengan praktik baik yang diakui.

8.7

Membangun pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dikelola secara efektif dengan cara yang adil, tidak diskriminatif dan transparan sejalan dengan praktik baik yang diakui.

Komitmen 9

Masyarakat dan komunitas dapat berharap bahwa sumber daya dikelola secara etis dan bertanggung jawab.



9.1

Persyaratan:

Memastikan kapasitas dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi komitmen organisasi.

9.2

Mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab yang sejalan dengan praktik baik yang diakui.

9.3

Memastikan penggalangan dana, mobilisasi sumber daya, dan alokasi dana bersifat etis dan tidak mengkompromikan komitmen dan nilai-nilai organisasi.

9.4

Mengelola dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, meminimalkan limbah dan dampak terhadap lingkungan.

9.5

Mengidentifikasi, mencegah, dan mengelola risiko di semua tingkat organisasi, termasuk korupsi, penipuan, penyalahgunaan sumber daya, dan konflik kepentingan, dan mengambil tindakan yang tepat jika hal ini teridentifikasi.

9.6

Menetapkan pendekatan organisasi yang koheren untuk memastikan bahwa sumber daya dikelola secara efisien, efektif, dan etis.

Klaim mengenai penggunaan CHS

Setiap individu atau organisasi yang membantu masyarakat dan komunitas dalam situasi krisis dan kerentanan didorong untuk menggunakan dan mengadopsi CHS dan dapat menyatakan: "Kami sedang berupaya untuk menerapkan CHS. Klaim lain mengenai kesesuaian atau kepatuhan terhadap Standar hanya dapat diajukan sejalan dengan proses verifikasi obyektif yang diakui.

DAFTAR ISTILAH

Untuk CHS, berikut ini adalah definisi yang berlaku:

Akuntabilitas: proses menggunakan kekuasaan secara bertanggung jawab, dan mempertimbangkan dan dimintai pertanggungjawaban oleh berbagai pemangku kepentingan, terutama mereka yang terkena dampak dari pelaksanaan kekuasaan tersebut. Akuntabilitas berarti menempatkan masyarakat dan komunitas sebagai pusat pengambilan keputusan mengenai isu-isu yang berdampak pada mereka, sebagaimana dijelaskan dalam sembilan komitmen CHS.

Keberagaman: adanya perbedaan di masyarakat dalam hal identitas, latar belakang, pengalaman, cara pandang dan karakteristik. Perbedaan-perbedaan ini dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, faktor-faktor seperti ras, etnis, jenis kelamin, usia, orientasi seksual, status sosial ekonomi, kemampuan/disabilitas, keyakinan agama dan latar belakang budaya.

Memastikan: menyiratkan adanya tinjauan, pengawasan, dan pengendalian internal oleh organisasi untuk memastikan komitmen terwujud.

Keadilan: situasi dimana individu atau kelompok diperlakukan secara adil sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Pendekatan organisasi yang koheren dan mapan: metode terstruktur dan sistematis yang diadopsi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan, dipatuhi secara konsisten di seluruh organisasi berdasarkan praktik terbaik dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Inklusi: upaya yang disengaja dan proaktif untuk menciptakan lingkungan dan praktik yang menghormati, menghargai, dan mendukung partisipasi penuh individu dari berbagai latar belakang dan identitas berbeda.

Paling terpinggirkan: setiap individu dalam konteks apa pun berada dalam risiko mengalami atau mengalami diskriminasi karena identitas mereka, latar belakang, pengalaman, perspektif dan karakteristik.

Organisasi: suatu entitas atau individu yang memiliki sumber daya dan komitmen untuk menerapkan CHS. Hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, struktur berbasis komunitas, organisasi masyarakat sipil, organisasi amal atau nirlaba, perusahaan sektor swasta, atau otoritas publik, organisasi internasional, konsorsium atau badan lain yang bekerja di tingkat lokal, nasional, atau internasional.

Partisipasi: proses dan aktivitas yang memungkinkan masyarakat dan komunitas memainkan peran aktif dalam semua proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Partisipasi yang bermakna melibatkan semua kelompok, termasuk kelompok yang paling rentan dan terpinggirkan dan diorganisir sesuai dengan kebutuhan dan preferensi spesifik masyarakat. Partisipasi bersifat sukarela.

Masyarakat dan komunitas dalam situasi krisis dan kerentanan: keseluruhan perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dengan kebutuhan, kerentanan dan kapasitas berbeda yang terkena dampak bencana, konflik, kemiskinan atau krisis dan tantangan lainnya.

Proses: tindakan, alat, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau tujuan tertentu dengan cara yang konsisten dan efisien. Hal ini bisa lebih atau kurang formal, tergantung pada konteks dan faktor-faktor seperti ukuran dan kapasitas organisasi.

Kualitas: serangkaian karakteristik yang memastikan bahwa dukungan yang diberikan kepada masyarakat dan komunitas memenuhi kebutuhan dan harapan yang tersirat atau dinyatakan, serta menghormati martabat masyarakat.

Ketangguhan: kemampuan individu atau komunitas yang terpapar ancaman untuk melawan, menyerap, mengakomodasi dan pulih dari dampak ancaman secara tepat waktu dan efisien.

Sumber daya: apa yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai misinya, termasuk namun tidak terbatas pada, alam, manusia, keuangan, modal, teknologi, dan informasi.

Hak: hak masyarakat untuk hidup bermartabat, hak untuk menerima dukungan dan bantuan, dan hak atas perlindungan dan keamanan, sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Kemanusiaan.

Staf dan relawan: perwakilan yang ditunjuk dari suatu organisasi, termasuk tata kelola dan kepemimpinan, karyawan tetap atau jangka pendek, dan konsultan.

Dukungan: pekerjaan atau aktivitas apa pun yang disediakan atau dibagikan oleh organisasi kepada masyarakat dan komunitas untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan atau mengatasi tantangan.



Core Humanitarian Standard

Standar Inti Kemanusiaan tentang Kualitas dan Akuntabilitas (CHS) menetapkan sembilan komitmen untuk memastikan bahwa organisasi mendukung masyarakat dan komunitas yang terkena dampak krisis dan kerentanan dengan cara yang menghormati hak dan martabat mereka dan meningkatkan peran utama mereka dalam menemukan solusi terhadap krisis yang mereka hadapi.

ISBN: 978-2-940732-04-3

chs@chsalliance.org

www.corehumanitarianstandard.org